

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan bukan masalah baru, namun sudah ada sejak masa penjajahan sampai saat ini kemiskinan masih menjadi masalah yang belum taratasi. Di Indonesia kemiskinan dan pengangguran juga merupakan masalah utama sejak jaman penjajahan. Peluang untuk memecahkan masalah ini hanya bisa dilahirkan dengan melaksanakan pembangunan yang secara sadar, nyata dan efektif memang diarahkan untuk menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan serta meratakan pendapatan seluruh masyarakat (Suroto, 1986: 1). Salah satu penilaian keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari kesempatan kerja yang diciptakan dari pembangunan ekonomi.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja adalah melalui pembangunan sektor industri. Pembangunan di sektor industri merupakan bagian dari usaha jangka panjang untuk memperbaiki struktur ekonomi yang tidak seimbang karena bercorak pertanian ke arah ekonomi yang lebih kokoh dan seimbang antara pertanian dan industri. Tumbuhnya sektor baru di perdesaan, yaitu kegiatan industri kecil dan industri rumah tangga merupakan salah satu potensi penting dalam sistem perekonomian perdesaan sekaligus sebagai alternatif bagi pemecahan masalah kurangnya kesempatan kerja di perdesaan, terutama setelah sektor pertanian semakin surut. Industri kecil dan industri rumah tangga juga berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Salah satu sektor industri yang dapat dikembangkan di daerah perdesaan adalah industri pengolahan makanan. Industri pengolahan makanan merupakan kegiatan ekonomi yang memadukan antara sektor pertanian dan sektor industri, industri ini sangat tepat bila dikembangkan di daerah perdesaan. Perkembangan sektor industri tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan baru sekaligus dapat mengembangkan pemanfaatan hasil dari pertanian di daerah setempat sehingga penggunaan bahan baku industri yang berasal dari lingkungan terdekat akan membuat biaya produksi lebih rendah.

Usaha pembuatan mie ganyong sebagai salah satu jenis industri perdesaan yang dikembangkan di Desa Majasari. Desa Majasari terletak di Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah. Industri tersebut merupakan salah satu sub sektor industri kecil atau industri rumah tangga. Mie ganyong merupakan makanan lokal asli Purbalingga yang sudah ada sejak dulu, namun mie ganyong belum banyak dikenal oleh masyarakat sehingga industri rumah tangga mie ganyong kurang berkembang. Sejak tahun 2008, berkaitan dengan adanya pembentukan Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) yang diprakarsai oleh Yayasan Dana Mandiri dan Sejahtera (DAMANDIRI) berkerjasama dengan Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) industri rumah tangga mie ganyong mulai dikembangkan. Jumlah pengelola mie ganyong di Desa Majasari berjumlah 21 pengusaha yang tersebar di setiap Dusun yaitu Dusun Palemahan Lor, Dusun Palemahan Kidul, Dusun Telar Pucung, Dusun Majasari 4 dan Dusun Majasari 5.

Cikal bakal adanya mie ganyong di Desa Majasari karena melimpahnya tanaman ganyong (*Canna edulis Kerr*) di Purbalingga. Ganyong adalah tanaman herba yang berasal dari Amerika Selatan. Tanaman ganyong ini masuk dalam keluarga umbi-umbian, nama latin tanaman ganyong ini adalah *Canna edulis Kerr* , atau kadang dikenal nama Ubi Pikul, Senitra, Ganyal, Ganyol, A. Tuber, Queensland Arrowroot. Rhizoma atau umbinya biasanya diolah dengan cara direbus untuk makanan cemilan. Pengolahan Ganyong tidak hanya sebatas pada makanan cemilan saja, melainkan dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan mie seperti yang lakukan oleh masyarakat di Desa Majasari. Masyarakat Desa Majasari mempunyai inisiatif untuk membuat mie dari pati ganyong yang disebut dengan mie ganyong. Sehingga mie ganyong menjadi salah satu makanan khas Kabupaten Purbalingga yang dijadikan sumber mata pencaharian masyarakat Desa Majasari.

Akan tetapi, dalam perkembangannya industri rumah tangga mie ganyong mengalami beberapa hambatan diantaranya yaitu harga bahan baku pati ganyong yang semakin mahal, keterbatasan modal yang dimiliki oleh pengusaha menyebabkan para pengusaha mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya. Pengusaha masih menggunakan peralatan tradisional dalam kegiatan produksinya. Proses pembuatannya hanya mengandalkan tenaga manusia dan memanfaatkan panas matahari dalam proses pengeringannya sehingga proses produksinya membutuhkan waktu yang lebih lama. Hambatan yang lain yaitu terkait dengan pemasaran hasil produksi. Selama ini pemasaran mie ganyong

masih terbatas yaitu tergantung pada pedagang perantara dan melayani pesanan. Pengusaha kesulitan dalam menjual dan harga jual mie ganyong yang masih sangat murah, disebabkan karena mie ganyong belum banyak dikenal oleh masyarakat.

Berdasarkan belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Strategi Pemasaran Industri Rumah Tangga Mie Ganyong di Desa Majasari Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Industri rumah tangga mie ganyong belum berkembang dengan baik.
2. Faktor- faktor produksi yang terkait dalam usaha mie ganyong belum dikaji secara mendalam.
3. Hambatan dalam industri rumah tangga mie ganyong salah satunya adalah lamanya proses pembuatan mie ganyong.
4. Belum diketahui strategi pemasaran yang tepat dalam industri rumah tangga mie ganyong.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Masalah yang akan dikaji oleh peneliti akan dibatasi pada :

1. Faktor-faktor produksi yang terkait dengan industri rumah tangga mie ganyong belum dikaji secara mendalam.
2. Hambatan yang dihadapi pengusaha dalam industri rumah tangga mie ganyong di Desa Majasari.
3. Strategi pemasaran dalam industri rumah tangga mie ganyong di Desa Majasari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apa sajakah faktor- faktor produksi yang terkait dengan industri rumah tangga mie ganyong di Desa Majasari?
2. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi pengusaha dalam industri rumah tangga mie ganyong di Desa Majasari?
3. Bagaimana strategi pemasaran industri rumah tangga mie ganyong di Desa Majasari?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi faktor- faktor produksi yang terkait dengan industri rumah tangga mie ganyong di Desa Majasari.
2. Mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi pengusaha dalam industri rumah tangga mie ganyong di Desa Majasari.
3. Mengetahui strategi pemasaran industri rumah tangga mie ganyong di Desa Majasari.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya bahan kajian untuk bidang yang sama terutama dalam bidang geografi pertanian, industri, sosial dan ekonomi.
- b. Dapat digunakan pedoman referensi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengelolaan usaha mie ganyong di daerah lain.

- b. Sebagai masukan bagi instansi terkait dalam mengembangkan dan membina industri rumah tangga mie ganyong.
- c. Bagi pengusaha industri rumah tangga mie ganyong diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi pemasaran yang tepat dalam pengembangan dan meningkatkan industri rumah tangga mie ganyong.

3. Manfaat Akademis

Bagi kemajuan pembelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas (SMA), penelitian ini diharapkan mampu menunjang pembelajaran mata pelajaran geografi di SMA, khususnya dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Di dalam kurikulum mata pelajaran geografi SMA Kelas XI semester 1 dan 2 akan menjadi bahan pengayaan pada Standar Kompetensi: memahami sumber daya alam, Kompetensi dasar yang harus dicapai yaitu: menjelaskan pemanfaatan sumber daya alam secara arif. Standar Kompetensi: menganalisis pemanfaatan dan pelestarian lingkungan hidup, Kompetensi Dasar yang harus dicapai yaitu: mendiskripsikan pemanfaatan lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan dan menganalisis pelestarian lingkungan hidup dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan.